

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018) data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data diperoleh melalui situs resmi BEI yakni www.idx.co.id dan website resmi masing-masing Perusahaan Perbankan. Pemilihan Perusahaan perbankan dikarenakan Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sangat menunjang perekonomian secara menyeluruh, baik dalam memberikan jasa kredit pinjaman untuk usaha mikro dan juga sebagai media penyimpanan dana dan pastinya perusahaan perbankan dalam kinerjanya pastinya berubah-ubah sesuai dengan kondisi perekonomian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan yang tercantum dari website resmi masing-masing perusahaan dan website www.idx.co.id untuk memperoleh laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2021-2023. Studi Pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variable penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel. Menurut Suliyanto (2018) Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Daftar Perusahaan perbankan dapat dilihat melalui website resmi BEI dengan menggunakan klasifikasi industri BEI terbaru (*IDX Industrial Classification/IDX IC*)

3.3.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2021 sampai dengan 2023.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel – variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat oleh variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Suliyanto, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

3.4.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan Perusahaan, dalam pengelolaan investasi sebagai Upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham atau *stakeholder* (Putri,2022). Dalam penelitian ini kinerja Perusahaan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau, kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang (Subramanyam, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Suliyanto, 2018). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

3.4.2.1 Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas dalam melakukan pengawasan pengelolaan keuangan dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Putra & Sherly (2020) ukuran komite audit adalah keseluruhan anggota dari komite audit. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur menjumlahkan keseluruhan anggota komite audit (Karunia Luki, 2021).

$$UKA = \text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}$$

3.4.2.2 Intensitas Rapat Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit perlu melakukan rapat-rapat yang berfungsi sebagai media komunikasi dan koordinasi anggotanya dalam melaksanakan tugas pengawasan pelaporan kinerja manajemen. Semakin banyak jumlah rapat, semakin terkoordinir pula tugas pengawasan yang dilakukan oleh

anggota komite audit. Dengan pengawasan yang baik maka kinerja manajemen dapat ditingkatkan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat. Intensitas rapat diukur dengan jumlah rapat komite audit perusahaan dalam satu tahun (Wulandari & Nurmala, 2019).

IR = Jumlah Rapat Komite Audit Didalam Perusahaan Dalam Satu Tahun

3.4.2.3 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris perusahaan sebagai manajemen puncak yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap manajer (Islamiarum & Kurnia, 2023). Ukuran dewan komisaris yang dimaksudkan adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris didalam suatu Perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris bisa mempengaruhi pengelolaan manajemen (Davinda *et al.*, 2021). Menurut Wahyuningsih, 2020 Ukuran dewan komisaris diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki Perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Seluruh Dewan Komisaris Di Perusahaan

3.4.2.4 Independensi Komite Audit

Independen artinya tidak mudah terpengaruh oleh siapapun, ini berarti independensi komite audit adalah seluruh anggota komite audit yang independent dalam sebuah Perusahaan (Putra & Sherly, 2020). Menurut Putri, 2022 Independensi Komite Audit dapat dilihat dari anggota komite audit yang berasal dari luar Perusahaan. Pada penelitian ini Independensi Komite Audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang independen. Dikatakan Independen jika memenuhi kriteria : Tidak bekerja di KAP yang digunakan perusahaan, tidak memiliki tanggung jawab di perusahaan, tidak memiliki kepemilikan perusahaan dan tidak berafiliasi dengan perusahaan, anggota komisaris atau direksi dan pemegang saham mayoritas (Astuti *et al.*, 2021)

Independensi Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit Yang Independen

3.4.2.5 Kompetensi Komite Audit

Kompetensi Tim Audit merupakan pemahaman yang dimiliki oleh anggota komite audit atau tim audit. Kompetensi Tim Audit dapat ditentukan dengan melihat latar belakang dan keahlian komite audit yang sesuai dengan lingkup usaha dan memiliki keahlian dibidang akuntansi (Putri, 2022). Menurut Inawati *et al.*, 2021 Kompetensi Tim Audit diukur skala rasio yaitu dengan melihat jumlah anggota yang berkompeten atau memiliki keahlian dibidang akuntansi atau berpengalaman di bidang audit dibagi dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan.

$$KKA = \frac{\text{Jumlah anggota yang berkompetensi dibidang audit/akuntansi}}{\text{Jumlah anggota komite audit keseluruhan}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program SPSS versi 25. Model regresi linear berganda adalah metode statistik yang berfungsi menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, penjelasannya adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dapat memberi gambaran yang digunakan dalam riset keuangan seperti nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel dengan menggunakan analisis

korelasi, melakukan prediksi menggunakan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata populasi atau sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Pengujian asumsi klasik diperlukan yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda yang digunakan. Model regresi linear yang di peroleh dari beberapa asumsi klasik dapat memberikan regresi tersebut baik atau tidak (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari keempat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut ;

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang digunakan sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Syarat untuk normalitas data adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil (<) dari Alpa ($\alpha=0,05$) maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar (>) dari Alpa ($\alpha=0,05$) maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas berupa hubungan antar variabel independen pada model regresi. Ada beberapa syarat pengujian

yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika nilai VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau lebih besar dari pada 10 ($VIF \text{ hitung} \geq 10$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji glejser, uji park, uji white, dan uji koefisien korelasi spearman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya Abs_Res. Pemilihan metode ini karena uji Glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik, sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model summary kolom Durbin Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.3 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mempengaruhi apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen dan variabel dependen serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + \beta_1UKA + \beta_2IR + \beta_3UDK + \beta_4IKA + \beta_5KTA + \epsilon$$

Keterangan :

ROA = Kinerja Perusahaan

a = Nilai Konstanta

β = Koefisien

UKA = Ukuran Komite Audit

IR = Intensitas Rapat

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

IKA = Independensi Komite Audit

KTA = Kompetensi Komite Audit

ϵ = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yaitu mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji kelayakan model mempunyai signifikan sebesar 0,05% (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Derajat signifikan yang dipakai dalam uji t-test adalah 0,05. Pada uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.